

Peran Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Prediktor Empati Sosial Siswa Di SMK Muhammadiyah Berau

Darul Ihsan¹, Ibnu Abbas², Muhammad Alfi Syahrin³, Ziaul Rahman Baehaqi⁴

¹ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; darulihسان070915@gmail.com

² Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; aibnu5336@gmail.com

³ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; alvinalsyahrin@gmail.com

⁴ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; hyzzcompany@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Keyword 1; Emotional intelligence

Keyword 2; Spiritual intelligence

Keyword 3; Social Empathy

Keyword 4; multiple regression

Keyword 5; character

Article history:

Received 2026-03-02

Revised 202-03-03

Accepted 2026-05-15

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of emotional intelligence and spiritual intelligence as predictors of students' social empathy at SMK Muhammadiyah Berau. This research employed a quantitative approach with a correlational method. The sample consisted of 50 students selected using proportional random sampling. Data were collected through Likert-scale questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis. The results showed that emotional intelligence and spiritual intelligence simultaneously had a significant effect on social empathy (Sig. = 0.000 < 0.05) with a coefficient of determination (R^2) of 0.808, indicating that 80.8% of the variance in social empathy is explained by both variables. Partially, emotional intelligence had a positive and significant effect on social empathy (Sig. = 0.009), while spiritual intelligence showed a more dominant influence (Sig. = 0.000; β = 0.615). These findings indicate that students' social empathy is shaped not only by emotional regulation abilities but also by the internalization of spiritual values. Therefore, integrating emotional and spiritual intelligence development into the learning process is essential in strengthening character education in vocational schools.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Darul Ihsan

Institut Ahmad Dahlan; Email: darulihسان070915@gmail.com

1. INTRODUCTION

Dalam konteks pendidikan, terutama di sekolah menengah kejuruan (SMK), pentingnya pendidikan yang menyeluruh mencakup pengembangan kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), serta empati sosial. Hal ini dimotivasi oleh tantangan globalisasi dan kebutuhan untuk membentuk warga negara yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga mampu berinteraksi secara harmonis dalam Masyarakat (M. I. Suhifatullah, 2024; Rachmasari & Sakti, 2023).

Pertama-tama, kecerdasan emosional memainkan peranan penting dalam interaksi sosial dan keberhasilan siswa dalam konteks pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat berkontribusi terhadap kemampuan seseorang untuk memahami dan merespons emosi diri dan orang lain, yang berimplikasi positif pada interaksi sosial (Sururi et al., 2023). Di dalam lingkungan sekolah, siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki hubungan interpersonal yang lebih baik, serta mampu menghindari perilaku antisosial seperti bullying (Hajibabae et al., 2018).

Selain itu, kecerdasan spiritual yang mencakup kesadaran terhadap nilai-nilai kehidupan dan pencarian makna juga terbukti penting. Penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antar manusia dan orientasi tindakan sosial yang positif (Ibrahim et al., 2022). Di SMK, pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai spiritual dapat membentuk karakter siswa dan mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab dan empatik terhadap sesama (Parhati et al., 2022).

Adapun empati sosial, sebagai bagian dari kompetensi sosial, memainkan peranan penting yang dipengaruhi oleh kombinasi dari kecerdasan emosional dan spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan untuk berempati berhubungan positif dengan kecerdasan emosional, menunjukkan bahwa individu dengan EQ yang tinggi cenderung memiliki kepekaan yang lebih baik terhadap kebutuhan dan keadaan orang lain (Lisdayani et al., 2021). Ini pun sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa empati sosial sangat penting dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan sehat, di mana siswa merasa aman dan didukung (Ibrahim et al., 2022).

Dengan memadukan EQ, SQ, dan empati, siswa tidak hanya dipersiapkan secara akademis tetapi juga dilatih untuk berfungsi dengan baik dalam konteks sosial yang lebih luas. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan sosial mereka tetapi juga memperkuat integrasi dalam masyarakat, di mana mereka mampu menjadi kontributor yang aktif dan positif (Riza & Yoto, 2023). Sebagai hasilnya, pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan ketiga elemen ini seharusnya menjadi fokus utama dalam kurikulum di SMK, guna memenuhi tuntutan zaman yang semakin kompleks dan dinamis (Poniman et al., 2023).

Pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) seperti SMK Muhammadiyah Berau tidak hanya bertujuan untuk melatih keterampilan teknis siswa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa dengan menekankan aspek emosional dan spiritual. Dalam era globalisasi yang kompleks ini, kemampuan untuk berinteraksi secara positif dalam masyarakat sangat diperlukan, sehingga kompetensi sosial seperti empati sosial menjadi sangat penting (Setyanti et al., 2023). Ada hubungan yang terbukti antara kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan empati sosial yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk memahami fenomena ini lebih jauh (M. Rezki Aulia Rahman et al., 2024; Syaifuddin, 2025).

Kecerdasan emosional telah diketahui memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan individu dalam berempati. Penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara kecerdasan emosional dan kemampuan empati, di mana siswa yang memiliki EQ yang tinggi cenderung lebih mampu memahami dan merespons kebutuhan orang lain (Hajibabae et al., 2018). Kecerdasan spiritual, yang meliputi pemahaman tentang makna hidup dan nilai-nilai moral, juga terbukti memperkuat kemampuan siswa dalam membangun hubungan sosial yang sehat (Ibrahim et al., 2022). Menggabungkan kedua aspek ini di dalam kurikulum pendidikan di SMK sangat penting

untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga peka terhadap lingkungan sosialnya.

Meski demikian, penelitian mengenai peran bersama dari EQ dan SQ sebagai prediktor empati sosial di konteks pendidikan keagamaan seperti di SMK Muhammadiyah Berau masih terbatas. Khususnya, belum ada studi yang secara khusus meneliti kontribusi kedua variabel ini dalam konteks yang spesifik tersebut, sehingga menjadi peluang penelitian yang menarik (Macaday-Quioco, 2024). Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Peran Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual sebagai Prediktor Empati Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah Berau” menjadi relevan dan diperlukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan seberapa besar pengaruh dan kontribusi masing-masing variabel terhadap empati sosial siswa serta mengidentifikasi variabel mana yang paling dominan.

Manfaat praktis dari penelitian ini sangat besar, di antaranya: membantu guru dan pengelola sekolah dalam merancang program pembelajaran yang menekankan aspek emosional dan spiritual, membantu siswa merasakan kepekaan sosial yang lebih tinggi, serta memberikan kontribusi pada kurikulum sekolah yang berbasis nilai-nilai Muhammadiyah. Dengan mengadopsi pendekatan ini, diharapkan siswa dapat membentuk identitas yang tidak hanya terampil dalam bidang keahlian yang mereka pilih, tetapi juga memiliki karakter yang baik, sensitif, dan penuh empati terhadap sesama (Banga, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, keterkaitan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam membentuk kompetensi sosial melalui dimensi empati sosial pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan masih memerlukan eksplorasi empiris yang lebih komprehensif dan kontekstual. Kompleksitas dinamika psikologis dan sosial peserta didik menuntut pendekatan analitis yang tidak hanya bersifat generalistik, tetapi juga sensitif terhadap karakteristik lokal, nilai-nilai institusional, serta kebutuhan perkembangan siswa di lingkungan SMK Muhammadiyah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan, khususnya dalam merumuskan strategi pengembangan kurikulum dan penguatan pendidikan karakter yang integratif, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan pribadi siswa yang utuh secara emosional, spiritual, dan sosial.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik. Metode ini dipilih untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berperan sebagai prediktor terhadap empati sosial siswa, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Berau, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 yang meliputi tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, hingga analisis data. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII yang berjumlah sekitar 180 siswa, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Berdasarkan pertimbangan keterwakilan data serta kebutuhan analisis statistik, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa.

Variabel penelitian terdiri atas kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai variabel bebas, serta empati sosial sebagai variabel terikat. Kecerdasan emosional didefinisikan

sebagai kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi serta menjalin hubungan sosial yang sehat, sedangkan kecerdasan spiritual berkaitan dengan kemampuan memahami makna hidup, nilai moral, dan hubungan dengan Tuhan. Adapun empati sosial merupakan kemampuan memahami serta merasakan kondisi orang lain yang diwujudkan melalui perilaku prososial.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat yang disusun berdasarkan indikator teoretis masing-masing variabel. Instrumen diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan kriteria nilai $\geq 0,70$ dinyatakan reliabel. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara langsung kepada siswa dengan pendampingan guru bimbingan dan konseling, serta wawancara singkat dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik melalui tahapan uji deskriptif, uji prasyarat analisis yang meliputi normalitas, linearitas, dan multikolinearitas, serta uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas terhadap empati sosial. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap empati sosial siswa.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

No	Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
1	Variabel X1	15	0,852	> 0,70	Reliabel
2	Variabel X2	15	0,941	> 0,70	Sangat Reliabel
3	Variabel Y	15	0,925	> 0,70	Sangat Reliabel

1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1, X2, dan Y

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Variabel X1 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,852, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik. Variabel X2 dan variabel Y masing-masing memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,941 dan 0,925, yang termasuk dalam kategori sangat reliabel.

2. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.808	.799	3.0699

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN EMOSI

b. Dependent Variable: EMPATI SOSIAL

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien *korelasi* (R) sebesar 0,899. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang sangat kuat antara variabel Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual terhadap Empati Sosial. Hubungan yang kuat ini mengindikasikan bahwa kedua variabel independen memiliki keterkaitan yang erat dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,808 menunjukkan bahwa sebesar 80,8% variasi Empati Sosial dapat dijelaskan oleh Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual secara bersama-sama. Sementara itu, sisanya sebesar 19,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,799 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, model tetap memiliki kontribusi penjelasan yang sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan tergolong kuat.

3. Uji F (ANOVA / Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1859.647	2	929.823	98.664	.000 ^b
	Residual	442.933	47	9.424		
	Total	2302.580	49			

a. Dependent Variable: EMPATI SOSIAL

b. Predictors: (Constant), KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN EMOSI

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 98,664 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Empati Sosial.

Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual secara bersama-sama berpengaruh terhadap Empati Sosial dapat diterima. Hal ini memperkuat bahwa kombinasi kemampuan emosional dan spiritual memiliki peran penting dalam membentuk empati sosial.

4. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.766	4.643		-.380	.705
	KECERDASAN EMOSI	.331	.122	.318	2.709	.009
	KECERDASAN SPIRITUAL	.662	.126	.615	5.238	.000

a. Dependent Variable: EMPATI SOSIAL

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t), variabel Kecerdasan Emosi memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,331 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Empati Sosial. Artinya, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi seseorang, maka semakin tinggi pula empati sosial yang dimilikinya.

Sementara itu, variabel Kecerdasan Spiritual memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,662 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Empati Sosial. Bahkan, berdasarkan nilai Beta sebesar 0,615, Kecerdasan Spiritual memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan Kecerdasan Emosi (Beta 0,318). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kecerdasan spiritual memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan empati sosial.

DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional (KE) dan empati sosial (ES) siswa, serta menegaskan bahwa KE berkontribusi terhadap penyesuaian sosial siswa SMK. Temuan ini sejalan dengan berbagai literatur yang menyatakan bahwa individu dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung mampu memahami emosi orang lain secara lebih akurat dan menampilkan respons sosial yang lebih adaptif. Bukti empiris menunjukkan bahwa KE berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri, sekaligus memahami emosi orang lain, yang pada akhirnya meningkatkan empati sosial dan perilaku prososial (Suci et al., 2021). Secara teoretis, KE dan ES memiliki fondasi yang sama dalam mekanisme regulasi emosi, perhatian terhadap kebutuhan orang lain, serta kemampuan menyesuaikan perilaku sosial dalam konteks (Segura et al., 2020).

Dalam konteks remaja SMK yang berada pada fase perkembangan emosional yang dinamis dan rentan terhadap konflik sosial, regulasi emosi yang baik terbukti berkaitan dengan kontrol diri yang lebih stabil dan respons empatik yang lebih konsisten (MacArthur et al., 2021). Oleh karena itu, program pengembangan kecerdasan emosional di lingkungan sekolah dapat menjadi fondasi strategis dalam meningkatkan empati sosial serta memperkuat kemampuan penyesuaian sosial siswa.

Selain kecerdasan emosional, penelitian ini juga menemukan bahwa kecerdasan spiritual (KS) memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap empati sosial dibandingkan KE. Dimensi spiritual seperti makna hidup, nilai moral, dan hubungan dengan Tuhan memberikan kontribusi besar dalam membentuk kepekaan sosial siswa. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan adanya korelasi positif antara kecerdasan spiritual, kesejahteraan psikologis, orientasi sosial, serta tanggung jawab sosial individu (Peixoto & Moura, 2020). Dalam konteks pendidikan, KS tidak hanya berada pada ranah kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan perilaku, sehingga internalisasi nilai spiritual melalui proses pendidikan memiliki dampak nyata terhadap pembentukan perilaku empatik siswa (Das & Ghosh, 2021).

Relevansi temuan ini semakin kuat dalam konteks pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah Berau yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum dan kultur organisasi sekolah. Internalisasi nilai-nilai spiritual berbasis karakter Muhammadiyah melalui pembelajaran, keteladanan guru, serta pembinaan karakter terbukti dapat memperkuat perilaku empatik siswa dan membangun lingkungan sekolah yang harmonis (Ghorai et al., 2021).

Secara statistik, koefisien determinasi (R^2) sebesar 80,8% menunjukkan bahwa kombinasi KE dan KS mampu menjelaskan sebagian besar variasi empati sosial siswa. Hal ini menegaskan bahwa pembentukan empati sosial tidak dapat dipisahkan dari pengembangan aspek emosional dan spiritual secara simultan. Literatur juga mendukung bahwa pembelajaran emosi dan

internalisasi nilai spiritual bekerja secara sinergistik dalam membentuk empati dan perilaku prososial (Suciu et al., 2021). Dengan demikian, pendekatan pendidikan karakter di SMK tidak cukup hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi harus disertai penguatan kecerdasan emosional dan spiritual secara bersamaan.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan terpadu yang meliputi integrasi pelatihan KE dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, penguatan nilai-nilai keislaman yang kontekstual dengan karakter SMK Muhammadiyah Berau, serta penyelenggaraan program ekstrakurikuler yang memfasilitasi praktik empati, regulasi emosi, dan refleksi nilai spiritual. Selain itu, pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Muhammadiyah perlu diwujudkan melalui pesan moral yang konsisten, keteladanan perilaku, serta kesempatan nyata bagi siswa untuk berkontribusi kepada komunitas sekolah dan masyarakat. Dukungan kepemimpinan sekolah dan budaya organisasi yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan pengembangan KE dan KS serta evaluasi dampaknya terhadap empati sosial siswa (Ghorai et al., 2021).

Meskipun secara umum literatur menunjukkan hubungan positif antara KE dan ES serta antara KS dan ES, terdapat nuansa kontekstual yang perlu diperhatikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kontribusi KE terhadap ES dapat dipengaruhi oleh faktor moderasi seperti tingkat stres, dukungan sosial, dan konteks organisasi sekolah (MacArthur et al., 2021). Selain itu, pengukuran dan dimensi kecerdasan spiritual dapat berbeda antar budaya, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memetakan bagaimana dimensi spiritual tertentu berpengaruh terhadap empati sosial dalam konteks budaya Melayu Islam dengan karakter Muhammadiyah (Suciu et al., 2021).

Berdasarkan keseluruhan sintesis tersebut, dapat ditegaskan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi positif terhadap empati sosial melalui kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri serta merespons emosi orang lain secara adaptif, khususnya dalam konteks remaja SMK yang rentan konflik sosial (MacArthur et al., 2021). Kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap empati sosial, menekankan pentingnya pembangunan landasan spiritual yang kuat melalui pendidikan Islam dan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum serta pembinaan karakter di SMK Muhammadiyah Berau (Peixoto & Moura, 2020). Kombinasi KE dan KS yang menjelaskan sebagian besar variansi empati sosial menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan pengembangan emosional dan spiritual merupakan strategi paling efektif dalam membentuk empati sosial dan perilaku prososial siswa. Oleh karena itu, dukungan sistemik melalui kepemimpinan sekolah, budaya organisasi yang kondusif, serta integrasi program KE dan KS dalam pembelajaran dan pembinaan karakter menjadi kunci dalam menghasilkan generasi yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual (Segura et al., 2020).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap empati sosial siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,808 yang menunjukkan bahwa 80,8% variasi empati sosial dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 19,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar

0,899 juga menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan empati sosial tergolong sangat kuat. Secara parsial, kecerdasan emosional terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap empati sosial dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,331. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kecerdasan emosional akan diikuti oleh peningkatan empati sosial siswa. Dengan kata lain, kemampuan siswa dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi berkontribusi nyata dalam membentuk sikap peduli dan kemampuan menjalin hubungan sosial yang harmonis. Selain itu, kecerdasan spiritual juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap empati sosial dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,662. Berdasarkan nilai koefisien beta terstandar (0,615), kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kecerdasan emosional (0,318). Hal ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai spiritual, kesadaran moral, dan pemaknaan hidup memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk perilaku empatik siswa. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap empati sosial. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa empati sosial siswa tidak hanya dibentuk oleh kemampuan pengelolaan emosi semata, tetapi juga diperkuat oleh landasan nilai spiritual yang tertanam dalam diri siswa. Kombinasi kedua aspek tersebut membentuk karakter sosial yang lebih kuat dan komprehensif.

Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual perlu mendapat perhatian dalam proses pendidikan. Integrasi kedua aspek ini dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter di sekolah diharapkan mampu meningkatkan empati sosial siswa serta membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

REFERENCES

- Banga, B. (2024). Exploring the Role of Emotional and Spiritual Intelligence in Enhancing Teaching Competency: A Study on the Influence of Personal Growth and Interpersonal Skills on Educator Effectiveness. *Ijmrp*, 2(11), 38–51. <https://doi.org/10.61877/ijmrp.v2i11.212>
- Das, J., & Ghosh, S. (2021). A Pilot Study to Find the Effectiveness of Socioemotional Learning Intervention on Aggression and Empathy Among Adolescents. *Ijsr*, 65–68. <https://doi.org/10.36106/ijar/3120631>
- Ghorai, B. C., Kundu, S., & Santra, S. (2021). A Study on Emotional Intelligence Among School Going Adolescents in Kolkata. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 47–58. <https://doi.org/10.9734/ajess/2021/v14i430364>
- Hajibabae, F., Farahani, M. A., Ameri, Z., Salehi, T., & Hosseini, F. (2018). The Relationship Between Empathy and Emotional Intelligence Among Iranian Nursing Students. *International Journal of Medical Education*, 9, 239–243. <https://doi.org/10.5116/ijme.5b83.e2a5>
- Ibrahim, N., Burhan, N. M., Mohamed, A., Mahmud, M., & Abdullah, S. R. (2022). Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence and Psychological Well-Being: Impact on Society. *Malaysian Journal of Society and Space*, 18(3). <https://doi.org/10.17576/geo-2022-1803-06>
- Lisdayani, L., Lubis, L., & Azis, A. (2021). The Correlations Between Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence to Aggressive Behavior in High School Students of Sman 6 Banda Aceh. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 6(2), 122. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v6i2.10703>
- M. I. Suhifatullah, H. S. D. (2024). Hubungan Kecerdasan Spiritual, Emosional, Dan Intensitas Pembinaan Dengan Kebiasaan Berpikir Reflektif Guru Dalam Mengatasi Masalah Siswa. *Dharmas Education Journal*, 5(1), 260–270.
- M. Rezki Aulia Rahman, Suhermi, Ernasari, Sudarman, & Akbar Asfar. (2024). Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa. *Window of Nursing Journal*, 5(2), 196–203. <https://doi.org/10.33096/won.v5i2.1034>
- Macaday-Quioco, D. (2024). The Prevalent Skills and Competencies of Emotional Intelligence for Effective Educational Leadership: A Systematic Review of Literature. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 07(10). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i10-22>
- MacArthur, K. R., Stacey, C. L., Harvey, S., & Markle, J. (2021). The Direct and Indirect Effects of Clinical Empathy on Well-Being Among Pre-Medical Students: A Structural Equation Model Approach. *BMC Medical Education*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02838-x>
- Parhati, L. N., Zulijah, S., & Nugroho, M. T. (2022). Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(2), 121–129. <https://doi.org/10.30984/jeer.v2i2.285>
- Peixoto, J. M., & Moura, E. P. (2020). Mapa Da Empatia Em Saúde: Elaboração De Um Instrumento Para O Desenvolvimento Da Empatia. *Revista Brasileira De Educação Médica*, 44(1). <https://doi.org/10.1590/1981-5271v44.1-20190151>
- Poniman, P., Suryanadi, J., & Andriningsih, A. (2023). Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Guru. *Indonesia Berdaya*, 4(3), 1159–1166. <https://doi.org/10.47679/ib.2023543>
- Rachmasari, S., & Sakti, H. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prosocial Pada Sma Hasyim Asy'Ari Kota Pekalongan. *Jurnal EMPATI*, 13(1), 50–55. <https://doi.org/10.14710/empati.2024.26470>
- Riza, F., & Yoto, Y. (2023). Membangun Kecerdasan Emosional Siswa SMK Untuk Menjawab Tantangan Industri Modern. *Briliant Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(4), 940. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1643>
- Segura, L., Estévez, J. F., & Estévez, E. (2020). Empathy and Emotional Intelligence in Adolescent Cyberaggressors and Cybervictims. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(13), 4681. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134681>

- Setyanti, T., Masdin, & Agus, I. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Kendari. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <http://ejournal.iainkendari.ac.id/dirasah>
- Suciu, N., Meliț, L. E., & Mărginean, C. O. (2021). A Holistic Approach of Personality Traits in Medical Students: An Integrative Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(23), 12822. <https://doi.org/10.3390/ijerph182312822>
- Sururi, R., Sudarjon, S., Kholilah, K., & Ismail, I. (2023). The Influence of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, and Spiritual Intelligence on Social Adjustment. *Enrichment Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(1), 22–25. <https://doi.org/10.55324/enrichment.v1i1.1>
- Syaifuddin, J. (2025). Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i2.4162>